

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS RELIGI DI MADRASAH ISLAMIAH ATTANWIR

Oleh:

Fatia Ainur Rosyda¹

Dwi Nurista²

Fatiha Maulidiyah³

Institut Attanwir Bojonegoro

Alamat: JL. Raya Talun No.220, Jati, Talun, Kec. Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro,

Jawa Timur (62191).

Korespondensi Penulis: fatia.ainur@gmail.com, dwinurista1410@gmail.com,

fattma2930@gmail.com.

Abstract. *Strengthening character education has become one of the primary focuses in the implementation of education at Madrasah Ibtidaiyah Attanwir. This initiative reflects the institution's commitment to developing students who excel not only academically but also possess noble character. This study aims to examine the implementation of religion-based learning activities as an effort to shape students' character. Religion-based learning is carried out by integrating Islamic values into classroom instruction, daily worship practices, routine religious activities, and through the exemplary behavior demonstrated by teachers in their attitudes and communication. This research employs a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of the program's implementation. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The findings indicate that religion-based learning activities have a positive impact on students' character development, particularly in fostering religious values, discipline, responsibility, teamwork, and social awareness. Furthermore, the peaceful school environment and support from all members of the school community are significant factors contributing to the success of the character education program.*

Received January 18, 2026; Revised January 30, 2026; February 28, 2026

*Corresponding author: fatia.ainur@gmail.com

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS RELIGI DI MADRASAH ISLAMIAH ATTANWIR

Keywords: *Character Strengthening, Religious Learning, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education.*

Abstrak. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Attanwir. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari komitmen lembaga dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis agama sebagai strategi dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran berbasis agama diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah harian, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, serta keteladanan guru dalam sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, terciptanya suasana madrasah yang kondusif, damai, serta dukungan dari seluruh warga sekolah menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Pembelajaran Religi, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, pendidikan juga bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup bermasyarakat secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran

karena nilai-nilai moral dan spiritual menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya penguatan karakter religius, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam satuan pendidikan formal.

Di era globalisasi yang bergerak cepat saat ini dengan kemajuan teknologi yang pesat, membentuk karakter yang baik pada siswa menjadi lebih sulit dari sebelumnya. Arus informasi yang tak terkendali, perubahan pola interaksi sosial, dan berkurangnya panutan di masyarakat dapat menyebabkan penurunan nilai-nilai moral siswa.¹Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Islamiyah Attanwir memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan utama pembentukan karakter. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai agama secara sistematis dalam pengajaran dapat meningkatkan kesadaran moral dan perilaku prososial siswa.

Pembelajaran berbasis religi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan ajaran agama dalam proses pembelajaran, baik melalui materi, metode, maupun budaya sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai keimanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan pada jenjang madrasah ibtidaiah menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa.²

Madrasah Islamiyah Attanwir sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Penguatan karakter di madrasah ini tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui pembiasaan budaya sekolah yang religius. Lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, serta partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis religi.³

¹ UIN Sunan Kalijaga, "Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022, Hlm. 115–120.

² IAIN Kudus, "Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Elementary: Islamic Teacher Journal*, Vol. 10, No. 1, 2023, Hlm. 45–52.

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, "*Peran Budaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 1, 2022, Hlm. 77–85.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS RELIGI DI MADRASAH ISLAMIAH ATTANWIR

Lebih lanjut, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran berbasis agama perlu dirancang secara sistematis melalui perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi berkelanjutan. Tanpa perencanaan yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, nilai-nilai karakter yang diajarkan mungkin tidak sepenuhnya terinternalisasi. Oleh karena itu, diperlukan studi menyeluruh tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan dampak kegiatan pembelajaran berbasis agama berkontribusi dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Islamiyah Attanwir. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran berbasis religi di Madrasah Islamiyah Attanwir. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran berbasis religi di MI. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah.⁴ Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan pembelajaran berbasis religi terhadap penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai praktik pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah.⁵

⁴ Universitas Negeri Yogyakarta, "Pendekatan Penelitian Kualitatif Dalam Studi Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 7, No. 2, 2022, Hlm. 115.

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, "Metode Deskriptif Dalam Penelitian Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2023, Hlm. 32.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis religi serta interaksi siswa dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Islamiyah Attanwir. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai perilaku religius dan prososial siswa dalam konteks alami.⁶ Wawancara mendalam dilaksanakan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa guna menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis religi. Teknik wawancara memungkinkan peneliti memahami makna subjektif dari setiap informan secara lebih komprehensif.⁷ Dokumentasi berupa RPP, catatan kegiatan religius, foto aktivitas, serta arsip madrasah digunakan sebagai data pendukung sekaligus untuk memverifikasi temuan hasil observasi dan wawancara.⁸ Selain itu, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data.⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil pengumpulan data diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan untuk menampilkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis religi. Proses analisis ini berlangsung secara berkesinambungan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penelitian dinyatakan selesai.¹⁰

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 6th Ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2023), Hlm. 189.

⁷ Steinar Kvale Dan Svend Brinkmann, *Interviews: Learning The Craft Of Qualitative Research Interviewing*, 3rd Ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2022), Hlm. 45.

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research And Applications*, 6th Ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2022), Hlm. 128.

⁹ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods*, Edisi Terbaru (New York: Routledge, 2023), Hlm. 301.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th Ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2022), Hlm. 8–12.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS RELIGI DI MADRASAH ISLAMİYAH ATTANWIR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran berbasis religi di Madrasah Islamiyah Attanwir menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran mampu membentuk sikap religius dan perilaku prososial peserta didik. Pendidikan karakter pada dasarnya bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).¹¹ Ketiga aspek tersebut terlihat dalam praktik pembelajaran berbasis religi yang diterapkan di madrasah, di mana siswa tidak hanya memahami nilai kebaikan, tetapi juga dibiasakan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Nilai Religius dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis religi dilakukan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, serta pengaitan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Strategi ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu agar nilai agama benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.¹² Melalui pembiasaan religius yang konsisten, siswa mengalami proses habituasi (pembiasaan) yang memperkuat karakter. Dalam teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungan sekitarnya.¹³ Dalam konteks madrasah, guru berperan sebagai teladan utama dalam menampilkan sikap religius dan akhlak mulia.

¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, Edisi Terbaru (New York: Bantam Books, 2022), Hlm. 51.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), Hlm. 93.

¹³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Edisi Terbaru (New York: Routledge, 2023), Hlm. 22.

Peran Guru Sebagai Role Model Karakter

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa. H. E. Mulyasa menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Di Madrasah Islamiyah Attanwir, guru secara aktif mencontohkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap santun. Hal ini memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pengalaman langsung. Ketika guru konsisten menunjukkan akhlak yang baik, siswa cenderung meniru dan menginternalisasi nilai tersebut.

Pembentukan Perilaku Prososial melalui Budaya Religius

Kegiatan religius di madrasah tidak hanya memperkuat hubungan vertikal (hubungan dengan Tuhan), tetapi juga hubungan horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Pembiasaan sedekah, kerja kelompok, dan kegiatan sosial mendorong berkembangnya perilaku prososial siswa. Menurut David R. Shaffer, perilaku prososial berkembang melalui proses empati, pembiasaan, dan penguatan sosial dalam lingkungan pendidikan.¹⁵ Hal ini diperkuat oleh Nancy Eisenberg yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung nilai empati dan kepedulian sosial akan meningkatkan kecenderungan anak untuk bertindak prososial.¹⁶ Dengan demikian, budaya religius yang diterapkan secara konsisten di madrasah berperan signifikan dalam membentuk siswa yang peduli, suka menolong, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Konsistensi Program dan Evaluasi Berkelanjutan

Penguatan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan konsistensi dan evaluasi berkelanjutan. Zubaedi menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler agar memberikan dampak optimal.¹⁷ Di Madrasah

¹⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Edisi Terbaru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), Hlm. 67.

¹⁵ David R. Shaffer, *Developmental Psychology: Childhood And Adolescence*, Edisi Terbaru (Boston: Cengage Learning, 2022), Hlm. 412.

¹⁶ Nancy Eisenberg, *Prosocial Development in Early Childhood*, edisi terbaru (Cambridge: Cambridge University Press, 2023), hlm. 118.

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Edisi Terbaru (Jakarta: Kencana, 2022), Hlm. 141.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS RELIGI DI MADRASAH ISLAMIYAH ATTANWIR

Islamiyah Attanwir, program pembelajaran berbasis religi dirancang dalam perencanaan pembelajaran (RPP) dan dievaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap siswa, refleksi guru, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan karakter anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Islamiyah Attanwir, penerapan kegiatan pembelajaran berbasis religi terbukti efektif dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan religius seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, pembiasaan sikap santun, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual tidak hanya membentuk pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menanamkan nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran berbasis religi yang mengedepankan pembiasaan dan keteladanan guru memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan perilaku nyata dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penggunaan metode yang variatif dan interaktif, serta suasana kelas yang kondusif dan religius, turut meningkatkan minat, keterlibatan, serta perilaku prososial siswa seperti kerja sama, saling menghargai, dan tolong-menolong.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran berbasis religi memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan karakter dan kemampuan siswa serta konsistensi dalam pelaksanaan program, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pengawasan yang berkelanjutan, serta kerja sama antara guru, kepala madrasah, dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis religi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (2023) *Social Learning Theory*. New York: Routledge.
- Creswell, J.W. (2023) *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 6th Ed. Los Angeles: SAGE Publications.
- Denzin, Norman K (2023) *The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods*, Edisi Terbaru New York: Routledge.
- Eisenberg, N. (2023) *Prosocial Development in Early Childhood*. Cambridge: Cambridge University Press.
- IAIN Kudus, (2023) "Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah," Elementary: Islamic Teacher Journal.
- Kvale, S. & Brinkmann, S. (2023) *Interviews: Learning The Craft Of Qualitative Research Interviewing*, 3rd Ed. Los Angeles: SAGE Publications.
- Lickona, T. (2022) *Educating For Character*, New York: Bantam Books.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, (2023) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th Ed. Los Angeles: SAGE Publications.
- Muhaimin, (2022) *Paradigma Pendidikan Islam*, Edisi Revisi Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, H. E. (2022) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaffer, D. R. (2022) *Developmental Psychology: Childhood And Adolescence*. Boston: Cengage Learning.
- UIN Sunan Kalijaga, (2022) "Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Karakter Siswa," Jurnal Pendidikan Islam.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022) "Peran Budaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," Jurnal Pendidikan Karakter.
- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2023) "Metode Deskriptif Dalam Penelitian Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Islam.
- Universitas Negeri Yogyakarta, (2022) "Pendekatan Penelitian Kualitatif Dalam Studi Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Yin, Robert K. (2022) *Case Study Research And Applications*, 6th Ed. Los Angeles: SAGE Publications.
- Zubaedi, (2022) *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.